

STRATEGI PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN BALAI PENKKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BANTEN

Development Strategy of Banten Assessment Institute for Agricultural Technology Library

Sri Maryani

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten
Jalan Raya Ciptayasa km 01 Ciruas, Serang 42118, Telp. (0254) 281055, Faks. (0254) 282507
E-mail: bptp_banten@litbang.deptan.go.id

Diajukan: 16 November 2012; Diterima: 8 Februari 2013

ABSTRAK

Pengelolaan perpustakaan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Banten ditinjau dari aspek manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi, tidak dapat dipisahkan dari organisasi induknya yaitu BPTP Banten. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, perpustakaan BPTP Banten mengembangkan diri ke arah perpustakaan digital. Selain layanan informasi tercetak, disediakan pula layanan informasi dalam format digital. Dalam pengembangan selanjutnya, perpustakaan BPTP Banten dihadapkan pada masalah dan kendala. Untuk dapat menetapkan strategi yang tepat, dilakukan pengkajian menggunakan metode brainstorming dan analisis SWOT. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa kondisi lingkungan internal perpustakaan BPTP Banten berada pada nilai skor 605 atau termasuk dalam kategori kuat dan peluang pengembangan masih terbuka luas. Kondisi lingkungan eksternal berada pada nilai skor 495 yang berarti ancaman yang besar untuk keberhasilan pengembangan perpustakaan. Strategi untuk meningkatkan kinerja dilaksanakan melalui: (1) peningkatan sumber daya listrik di ruang perpustakaan, (2) penyediaan fasilitas TI yang memadai, dan (3) penambahan tenaga yang menguasai TI di perpustakaan.

Kata Kunci: *Perpustakaan, semidigital, analisis SWOT, strategi pengembangan*

ABSTRACT

Management of library of Banten Assessment Institute for Agricultural Technology (AIAT) in-term of the aspects of management which include planning, organizing, implementation of the work, as well as monitoring and evaluation, cannot be separated from parent organization (Banten AIAT). Along with the rapid development of information technology, library of Banten AIAT in coordination with Indonesian Agricultural Library and Technology Dissemination (ICALTD) has developed digital library. Nowadays, Banten AIAT library provides information services in printed format as well as in digital format. In further development, library of Banten AIAT faces problems and constraints. To determine appropriate strategy, a study was carried out using the method of brainstorming and SWOT

analysis. The result of SWOT analysis indicated that internal environmental conditions of the library of Banten AIAT was in score of 605 which is categorized as strong library and the development opportunity was still wide open. External environment was at score of 495 which means that there was quite conducive to the successful library development in the future. The strategy for improvement of library performance can be conducted by: (1) increasing electricity power in the library, (2) providing appropriate IT facilities, and (3) add IT staff in the library.

Keywords: *Library, semidigital, SWOT analysis, development strategy*

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian, baik di tingkat daerah maupun nasional memerlukan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dapat diakses melalui berbagai sumber, salah satunya adalah perpustakaan. Sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pengguna. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan suatu unit kerja pada suatu badan atau lembaga yang mempunyai tugas mengelola bahan perpustakaan, baik berupa buku maupun bukan buku (*nonbook material*). Pengelolaan bahan perpustakaan dilaksanakan secara profesional dan sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pengguna.

Perkembangan teknologi dan informasi telah memacu perpustakaan untuk mengembangkan diri ke arah perpustakaan digital. Perpustakaan digital merupakan sebuah sistem yang melibatkan sistem perangkat keras,

perangkat lunak, dan manusia (sosio-teknik) untuk memberikan layanan informasi dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi pengguna (Pendit 2008, 2009). Layanan informasi ini diharapkan dapat mempermudah pencarian informasi dalam koleksi seperti dokumen, gambar, dan pangkalan data dalam format digital secara cepat, tepat, dan akurat. Dari pengertian tersebut maka perpustakaan digital merupakan perluasan layanan informasi dari perpustakaan yang ada.

Perpustakaan di lingkup Badan Litbang Pertanian telah mengembangkan diri ke arah perpustakaan digital, termasuk perpustakaan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Banten. Untuk itu, pada tahun 2007 dikembangkan perpustakaan MODEL (*Management, Organization, Development, Electronic, Library*) dan diimplementasikan ke seluruh perpustakaan lingkup Badan Litbang Pertanian. Saat ini, selain layanan koleksi tercetak, tersedia pula layanan dalam bentuk digital. Dengan menerapkan perpustakaan digital, koordinasi dan kerja sama antarperpustakaan lingkup Badan Litbang Pertanian dapat ditingkatkan sehingga sumber daya informasi yang tersedia di UK/UPT dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) sebagai pusat dan pengelola jaringan perpustakaan semidigital Badan Litbang Pertanian telah melakukan pengembangan perpustakaan digital di lingkup Badan Litbang Pertanian melalui: (1) pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia perpustakaan di Puslit, Balit, dan BPTP, (2) penyediaan infrastruktur TIK, (3) pengembangan sistem informasi, dan (4) pengembangan sistem layanan perpustakaan (Maksum dan Darmawiredja 2007). Pengembangan masih terus dilaksanakan mengikuti perkembangan teknologi informasi.

Tulisan ini merupakan hasil kajian dalam rangka mencari alternatif pemecahan masalah dan mencari jalan keluar dalam menghadapi tantangan dan menciptakan peluang pengembangan perpustakaan BPTP Banten ke arah perpustakaan digital melalui penerapan strategi yang tepat. Analisis SWOT sudah dikenal sejak tahun 1960-an dan 1970-an dan diterapkan di perusahaan-perusahaan terkemuka (Susanto 2012). Dalam perkembangannya, analisis SWOT juga diterapkan di lembaga yang berorientasi nonprofit seperti perpustakaan (Ernawati 2006; Sriyati 2009).

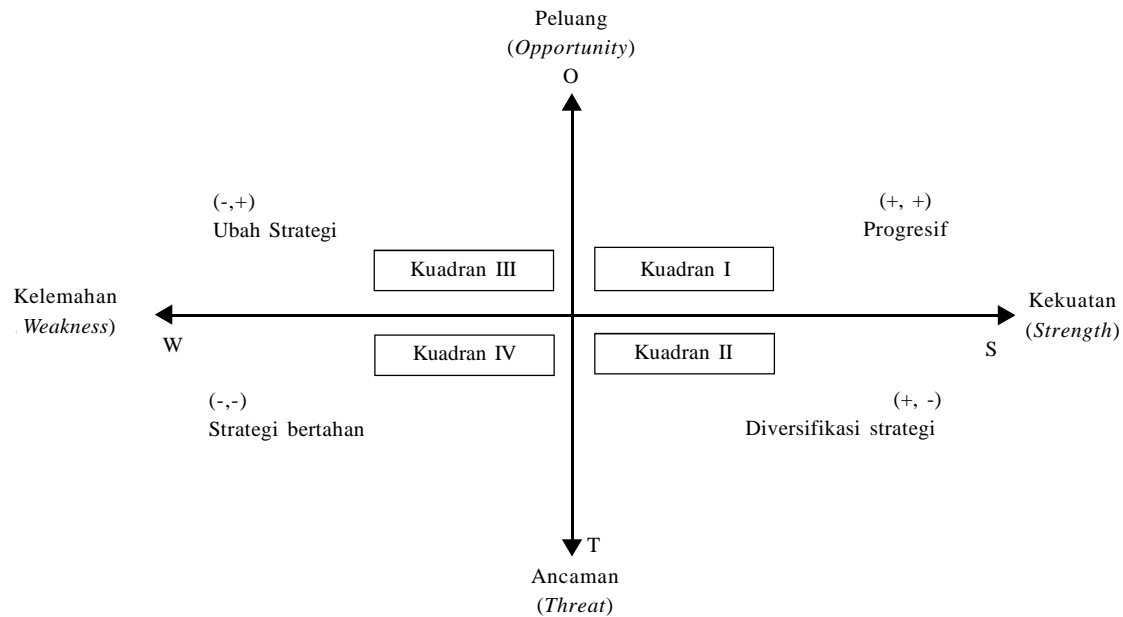
Analisis SWOT merupakan suatu metode perencanaan strategis untuk mengevaluasi kekuatan, ke-

mahan, peluang, dan ancaman yang terjadi dalam perusahaan, institusi atau lembaga dengan tujuan mendapatkan alternatif strategi pengembangan (Rangkuti 2000; Nugroho 2013). Fungsi analisis SWOT antara lain adalah melakukan *general check-up* organisasi untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman organisasi guna menentukan strategi dan tindakan yang tepat untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

METODE

Pengkajian menggunakan metode *brainstorming* dari sebuah tim yang dibentuk untuk menghimpun data kualitatif. Data ini meliputi kekuatan dan kelemahan yang merupakan faktor internal atau yang berasal dari dalam organisasi, serta peluang dan ancaman yang merupakan faktor eksternal atau yang datang dari luar organisasi tetapi sangat berpengaruh terhadap perkembangan organisasi (Harmawan 2009). Data kualitatif tersebut kemudian dikembangkan secara kuantitatif melalui perhitungan analisis SWOT yang dikembangkan oleh Pearce dan Robinson (1997; Gambar 1) untuk mengetahui posisi perpustakaan yang sesungguhnya. Perhitungan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Melakukan perhitungan skor (a) dan bobot (b) butir-butir setiap faktor serta jumlah total perkalian skor dan bobot $c = a \times b$ pada setiap butir-butir dalam faktor S-W-O-T. Pemberian skor (a) pada masing-masing butir dalam faktor dilakukan secara saling bebas (penilaian terhadap suatu butir tidak dipengaruhi dan memengaruhi penilaian butir lainnya). Pilihan besaran skor sangat menentukan akurasi penilaian, namun yang lazim digunakan adalah dari 1 sampai 10, dengan asumsi nilai 1 untuk skor yang paling rendah dan 10 untuk skor yang paling tinggi. Perhitungan bobot (b) pada setiap butir dalam faktor internal dan eksternal dilaksanakan secara saling ketergantungan. Artinya penilaian terhadap satu butir dilakukan dengan membandingkan tingkat kepentingannya dengan butir lainnya dalam faktor, sehingga formulasi perhitungannya adalah nilai yang telah diperoleh (rentang nilainya sama dengan banyaknya satu faktor dibagi dengan jumlah banyaknya butir).
2. Melakukan pengurangan antara jumlah total faktor S dengan W (d) dan faktor O dengan T (e). Perolehan angka (d = x) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu X, sementara perolehan angka (e = y) menjadi nilai atau titik pada sumbu Y.



Gambar 1. Diagram analisis SWOT.

- Mencari posisi perpustakaan yang ditunjukkan oleh titik (x,y) pada kuadran SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Perpustakaan BPTP Banten

Perpustakaan BPTP Banten bertujuan untuk memberikan pelayanan informasi secara prima kepada peneliti, penyuluh, dan pengguna lainnya. Pemberian pelayanan ditempuh melalui beberapa cara, antara lain perbaikan sarana informasi dengan menyediakan pangkalan data elektronik, alih media informasi dari tercetak ke media elektronik, dan memberi kemudahan kepada pengguna dalam memperoleh informasi tercetak. Agar perpustakaan berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan perpustakaan, seluruh potensi diatur dengan cermat. Kepala perpustakaan mempunyai wewenang untuk mengatur staf perpustakaan agar bekerja secara optimal dengan mendayagunakan sarana/prasarana yang dimiliki untuk mendukung tercapainya tujuan.

Secara umum, manajemen suatu perpustakaan dapat dilihat dari empat unsur utama, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pengorganisasian (*organizing*), (3) pelaksanaan (*actuating*), dan (4) pengendalian (*controlling*).

Perencanaan

Perencanaan perpustakaan dituangkan dalam rencana kerja dalam bentuk Rencana Kegiatan Tim Manajemen (RKTm) dan Rencana Operasional Kerja Perpustakaan (ROKP). Anggaran untuk pengelolaan perpustakaan diperoleh melalui pengajuan RKTm. RKTm merupakan dasar bagi Kepala BPTP Banten untuk mengusulkan anggaran ke Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

Anggaran pengelolaan perpustakaan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. RKTm selanjutnya dirinci oleh pelaksana kegiatan operasional pengelolaan perpustakaan menjadi ROKP yang lebih bersifat teknis operasional. RKTm juga dapat digunakan sebagai alat kendali dalam rangka mamantau dan mengevaluasi masing-masing kegiatan.

Organisasi Perpustakaan

Secara struktural Perpustakaan BPTP Banten merupakan unit pelaksana teknis di bawah Subbidang Kerjasama Pelayanan Pengkajian dari BPTP Banten. Pengelola perpustakaan mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk: (1) melaksanakan pengadaan bahan pustaka, (2) menganalisis kebutuhan bahan pustaka, (3) menyusun katalog, (4) menyusun sari pustaka, (5) menyusun

bibliografi, (6) menyusun pustaka, (7) melayani pengunjung perpustakaan dan permintaan salinan bahan pustaka, dan (8) membuat statistik sirkulasi bahan pustaka. Di sisi lain, pustakawan juga mempunyai tugas untuk mendukung tupoksi perpustakaan yang diatur berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 132/KEP/M.PAN/12/2002 (Kemenpan No. 132/2002).

Pelaksanaan Kegiatan Perpustakaan BPTP Banten

Kegiatan perpustakaan dilaksanakan oleh satu orang pustakawan dan satu orang tenaga perpustakaan. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

1. Pengadaan Bahan Pustaka. Koleksi perpustakaan BPTP Banten terdiri atas buku (termasuk prosiding), majalah ilmiah, laporan hasil penelitian dan pengkajian, makalah seminar, publikasi teknis, dan koleksi nonbuku (VCD, CD interaktif, dan CD ROM). Pembelian bahan pustaka dilakukan oleh tim pengadaan setelah melalui seleksi oleh peneliti/penyuluh. Anggaran pembelian bahan pustaka berasal dari DIPA BPTP Banten dan terkait erat dengan kebijakan pimpinan dalam upaya mengembangkan koleksi mutakhir untuk memenuhi kebutuhan informasi peneliti dan penyuluh. Selain melalui pembelian, bahan pustaka juga berasal dari hadiah Balit/Puslit lingkup Badan Litbang Pertanian.
2. Pengolahan Bahan Pustaka. Semua bahan pustaka yang diterima oleh perpustakaan diolah sesuai prosedur yang ditetapkan melalui proses katalogisasi, klasifikasi, pencetakan label punggung, dan pemberian kantong buku dan kartu buku untuk mempermudah pengguna dalam menemukan kembali informasi yang terdapat di perpustakaan.
3. Pemasukan Data ke Komputer. Setelah diolah, data dimasukkan ke dalam pangkalan data *Online Public Access Catalogue* (OPAC). Pangkalan data ini terdiri atas pangkalan data buku, majalah, hasil pengkajian, dan teknologi tepat guna.
4. Alih Media. Alih media dilakukan melalui pemindaian (*scanning*) koleksi tercetak dan mengubahnya menjadi format digital. Pengadaan koleksi tercetak diprioritaskan untuk artikel-artikel penelitian yang bersumber dari prosiding, majalah, dan teknologi tepat guna yang ditulis oleh peneliti/pengkaji, penyuluh Badan Litbang lainnya.
5. Penyusunan Koleksi. Semua bahan pustaka yang sudah diolah, disusun pada rak koleksi berdasarkan notasi klasifikasi (*call number*), sehingga koleksi tersusun secara sistematis.
6. Pengunggahan Data. Pengunggahan data dilakukan dengan cara memindahkan *file-file* pada pangkalan data BPTP Banten ke *server* PUSTAKA di Bogor. Pemindahan *file* dari BPTP Banten ke PUSTAKA dilakukan secara *remote* (jarak jauh), sehingga pangkalan data dapat diakses oleh pengguna melalui internet.
7. Pelayanan Informasi. Pelayanan informasi di perpustakaan BPTP Banten menggunakan sistem pelayanan terbuka (*open access*). Pelayanan diberikan kepada pengguna target dan pengguna potensial. Pengguna target meliputi peneliti, penyuluh, teknisi litkayasa, dan pegawai BPTP lainnya, sementara pengguna potensial meliputi mahasiswa, dosen, penyuluh, petani, dan masyarakat umum. Pelayanan diberikan melalui jasa peminjaman dan pengembalian koleksi, serta penelusuran informasi bagi pengguna yang tidak bisa datang ke perpustakaan yang meminta informasi melalui pos, *email* atau faksimile.

Pengendalian

Dalam manajemen penelitian/pengkajian maupun diseminasi hasilnya, dikenal istilah monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengelolaan perpustakaan dilakukan pada pertengahan tahun dengan cara menyebar kuesioner kepada pengguna. Kuesioner memuat pertanyaan yang terkait dengan: (1) jenis layanan, (2) sistem layanan, dan (3) sarana dan peralatan perpustakaan. Evaluasi jenis layanan menggunakan lima level indikator penilaian kualitatif sebagai berikut: 1 = sangat tidak puas, 2 = tidak puas, 3 = biasa saja, 4 = memuaskan, dan 5 = sangat memuaskan. Evaluasi sistem layanan perpustakaan menggunakan persentase jumlah pengunjung yang: (1) langsung meminta bantuan petugas perpustakaan, (2) mencari sendiri informasi di rak koleksi, (3) melakukan penelusuran melalui komputer yang ada di perpustakaan atau (4) melalui komputer yang terhubung dengan jaringan LAN. Evaluasi terhadap sarana dan peralatan dilakukan terhadap perangkat keras komputer, rak buku, meja baca dan kenyamanan ruang perpustakaan.

Hasil monitoring dan evaluasi terhadap pelayanan perpustakaan dengan sistem *open access* menunjukkan bahwa 54% responden memilih langsung meminta bantuan petugas, 24,3% responden mencari sendiri

bahan pustaka di rak koleksi, 10,8% responden memilih menggunakan komputer penelusuran yang ada di ruang perpustakaan, 8,1% responden menggunakan komputer yang terhubung jaringan LAN, dan sisanya 2,8% responden mencari informasi melalui *website* BPTP Banten/pepustakaan. Respons pengunjung terhadap jenis layanan seperti fasilitas dan kemudahan mencari bahan pustaka, kecepatan dan ketepatan pelayanan petugas, dan keramahan dan kesopanan petugas masing-masing mendapat nilai 3,5; 3,6 dan 4,0 atau termasuk dalam kategori memuaskan. Demikian pula penilaian terhadap koleksi bahan pustaka yang langsung mendukung kegiatan litkaji/diseminasi dan ketersediaan koleksi media informasi, masing-masing mendapat nilai 3,4. Secara keseluruhan penyelenggaraan perpustakaan BPTP Banten sudah sesuai dengan harapan pengguna.

ANALISIS SWOT PERPUSTAKAAN BPTP BANTEN

Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam langkah analisis SWOT, telah dilakukan identifikasi terhadap faktor-faktor internal dan eksternal dalam pengembangan perpustakaan BPTP Banten. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Faktor Lingkungan Internal Perpustakaan BPTP Banten

Faktor lingkungan internal meliputi:

1. Ruang perpustakaan yang luas dan memadai dilengkapi dengan pendingin ruangan (AC).
2. Perpustakaan dikelola oleh pejabat fungsional yang terampil dan profesional.
3. Anggaran perpustakaan dikelola oleh pengelola perpustakaan.
4. Perpustakaan BPTP Banten termasuk dalam kategori perpustakaan MODEL (*Management, Organization, Digital, Electronic, Library*) semidigital.
5. Perpustakaan belum memiliki tenaga yang menguasai teknologi informasi (TI), sehingga operasionalisasi perpustakaan digital belum optimal.
6. Sumber daya listrik di ruang perpustakaan kurang memadai.
7. Listrik di ruang perpustakaan tidak stabil sehingga sering menyebabkan kerusakan pada *hardware* pendukung perpustakaan digital.

8. AC sering tidak berfungsi sehingga mengganggu kenyamanan pengunjung.

Faktor Lingkungan Eksternal Perpustakaan BPTP Banten

Faktor lingkungan eksternal meliputi:

1. Jumlah pengunjung perpustakaan cenderung meningkat, baik dari dalam maupun luar BPTP.
2. Alokasi anggaran untuk kegiatan pengelolaan perpustakaan cukup memadai dan tersedia setiap tahun.
3. Lokasi perpustakaan BPTP Banten dekat dengan PUSTAKA di Bogor sehingga mudah mendapat pembinaan secara langsung.
4. Dukungan pemerintah untuk mengembangkan sumber daya perpustakaan cukup besar dengan menaikkan tunjangan fungsional pustakawan.
5. Perpustakaan/lembaga penyedia informasi sejenis berkembang pesat sehingga pengguna akan beralih ke perpustakaan/lembaga tersebut.
6. Komputer sebagai sarana dan peralatan perpustakaan digital sering rusak karena gangguan sumber daya listrik.
7. Kekurangan tenaga TI dan staf lainnya di perpustakaan belum mendapat perhatian dari Kementerian Pertanian, pegawai baru sebagian besar untuk profesi peneliti atau penyuluh.
8. Nilai angka kredit untuk jabatan fungsional pustakawan relatif kecil dibanding angka kredit jabatan fungsional lainnya sehingga pekerjaan perpustakaan kurang diminati.

Butir-butir faktor internal dan eksternal tersebut di atas dimasukkan ke dalam bagan deskripsi SWOT (Tabel 1). Selanjutnya, kedua faktor dibandingkan satu dengan yang lainnya untuk menentukan alternatif strategi pemecahan masalah, perbaikan, dan pengembangannya.

Pemberian skor dan bobot untuk setiap butir dalam faktor internal dan eksternal dilakukan untuk menentukan posisi perpustakaan BPTP Banten pada kuadran SWOT (Tabel 2 dan 3). Dari hasil perhitungan diketahui bahwa selisih jumlah nilai butir-butir dalam faktor kekuatan dan kelemahan $350-225 = + 95$ (x positif) dan selisih nilai butir-butir dalam faktor peluang dan ancaman $225-270 = - 45$ (y negatif). Hal ini menunjukkan bahwa posisi perpustakaan berada di kuadran II. Posisi ini menandakan bahwa perpustakaan kuat, namun memiliki tantangan yang besar. Strategi yang direkomendasi adalah strategi diversifikasi.

Tabel 1. Matrik analisis SWOT pengembangan perpustakaan BPTP Banten.

<p style="text-align: center;"><i>Faktor Internal</i></p> <p style="text-align: center;"><i>Faktor Eksternal</i></p>	<p style="text-align: center;">Kekuatan/Strength (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang perpustakaan yang luas dan memadai dilengkapi pendingin ruangan (AC). 2. Perpustakaan dikelola oleh pejabat fungsional yang terampil dan profesional 3. Anggaran perpustakaan dikelola oleh pengelola perpustakaan 4. Perpustakaan BPTP Banten merupakan perpustakaan semidigital. 	<p style="text-align: center;">Kelemahan/Weakness (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perpustakaan BPTP Banten belum memiliki tenaga yang menguasai teknologi informasi (TI) sehingga operasionalisasi perpustakaan digital belum optimal 2. Sumber daya listrik di ruang perpustakaan kurang memadai. 3. Listrik di ruang perpustakaan tidak stabil sehingga operasional perpustakaan digital tidak optimal 4. AC sering tidak berfungsi sehingga mengganggu kenyamanan pengunjung
	<p style="text-align: center;">Peluang/Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah pengunjung perpustakaan cenderung meningkat baik dari dalam maupun luar BPTP 2. Alokasi anggaran untuk kegiatan pengelolaan perpustakaan cukup memadai dan tersedia setiap tahun 3. Lokasi perpustakaan BPTP Banten dekat dengan PUSTAKA di Bogor sehingga mudah mendapat pembinaan secara langsung 4. Dukungan pemerintah untuk pengembangan sumber daya manusia perpustakaan cukup besar dengan menaikkan tunjangan fungsional pustakawan 	<p style="text-align: center;">Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertahankan dan meningkatkan layanan perpustakaan yang sudah baik 2. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan anggaran komputer dan AC 3. Meningkatkan keterampilan staf perpustakaan melalui magang atau ikut pelatihan untuk mengoperasikan perpustakaan semidigital 4. Mengusulkan penambahan daya listrik, perbaikan AC dan komputer di ruang perpustakaan melalui anggaran pemeliharaan balai
<p style="text-align: center;">Ancaman/Threats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perpustakaan/lembaga penyedia informasi sejenis berkembang pesat sehingga pengguna akan beralih ke perpustakaan tersebut 2. Perangkat keras perpustakaan digital sering rusak karena gangguan listrik 3. Kekurangan staf perpustakaan yang belum mendapat perhatian menjadi beban yang berat bagi pengelola 4. Nilai angka kredit yang kecil menyebabkan jabatan pustakawan kurang menarik 	<p style="text-align: center;">Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengusulkan sistem penilaian angka kredit pustakawan yang lebih rasional dan proposional dalam rangka mengantisipasi perkembangan perpustakaan digital 2. Mengusulkan pemanfaatan anggaran yang tersedia di tingkat balai untuk meningkatkan daya listrik di ruang perpustakaan 3. Memfungsikan perpustakaan semidigital secara optimal dengan meningkatkan stabilitas sumber daya listrik di ruang perpustakaan. 4. Meningkatkan kinerja perpustakaan dengan cara mengusulkan penambahan tenaga perpustakaan, meningkatkan pelayanan dan kenyamanan pengunjung perpustakaan 	<p style="text-align: center;">Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengusulkan penambahan tenaga TI ke tingkat balai dan mendesak balai untuk meminta tambahan tenaga TI ke pusat atau ke tingkat Badan Litbang Pertanian 2. Mengusulkan tambahan sumber daya listrik untuk meningkatkan kinerja perpustakaan dan tingkat kenyamanan pengunjung perpustakaan. 3. Mengusulkan pemasangan stabilizer untuk menjaga stabilitas sumber daya listrik di ruang perpustakaan 4. Mengurangi gangguan listrik melalui peningkatan perawatan sarana prasarana perpustakaan, pemasangan stabilizer dan trafo listrik di ruang perpustakaan

Tabel 2. Matrik hasil analisis lingkungan internal Perpustakaan BPTP Banten.

Faktor internal	Skor	Bobot (%)	Jumlah	Keterangan
Kekuatan:				
Perpustakaan dikelola oleh pejabat fungsional yang terampil dan profesional	8	20	160	Mendukung pengembangan perpustakaan
Anggaran pengelolaan perpustakaan terus meningkat dari tahun ke tahun	6	15	90	
Perpustakaan BPTP Banten merupakan perpustakaan semidigital	5	10	50	
Ruang perpustakaan yang luas dan memadai dilengkapi dengan pendingin ruangan (AC)	5	10	50	
Kelemahan:				
Perpustakaan belum memiliki tenaga yang menguasai TI sehingga operasionalisasi perpustakaan digital tidak optimal	6	20	120	Kurang mendukung pengembangan perpustakaan
Sumber daya listrik di ruang perpustakaan kurang memadai	7	15	105	
Listrik tidak stabil sehingga menyebabkan gangguan pada <i>hardware</i> perpustakaan	4	5	20	
AC sering tidak berfungsi sehingga mengganggu kenyamanan pengunjung	2	5	10	Selisih 350-255 = +95
		100	605	

Tabel 3. Matrik hasil analisis lingkungan eksternal Perpustakaan BPTP Banten.

Faktor eksternal	Skor	Bobot (%)	Jumlah	Keterangan
Peluang				
- Jumlah pengunjung perpustakaan cenderung meningkat baik dari dalam maupun luar BPTP	6	20	90	Dapat dimanfaatkan untuk pengembangan perpustakaan
- Alokasi anggaran untuk kegiatan pengelolaan perpustakaan cukup memadai dan tersedia setiap tahun	4	15	60	
- Lokasi perpustakaan BPTP Banten dekat dengan kantor PUSTAKA di Bogor sehingga mudah mendapat pembinaan secara langsung	5	5	25	
- Dukungan pemerintah untuk pengembangan sumber daya perpustakaan cukup besar dengan menaikkan tunjangan fungsional pustakawan	5	10	50	
Ancaman:				
- Perpustakaan/lembaga penyedia informasi sejenis berkembang pesat sehingga pengguna akan beralih ke perpustakaan tersebut	7	15	105	Perlu diantisipasi dengan mencari alternatif pemecahan masalah
- <i>Hardware</i> program perpustakaan digital sering rusak karena gangguan listrik	5	15	75	
- Kekurangan staf perpustakaan belum mendapat perhatian sehingga menjadi beban yang berat bagi pengelola	6	10	60	
- Nilai angka yang kecil sehingga jabatan pustakawan kurang diminati	6	10	30	Selisih 225-270=-45
		100	495	

Strategi Pengembangan PERPUSTAKAAN BPTP

Berdasarkan hasil analisis SWOT, untuk meningkatkan kinerja perpustakaan BPTP Banten diperlukan beberapa strategi antara lain:

1. Peningkatan sumber daya listrik di ruang perpustakaan sehingga AC dan komputer dapat digunakan secara optimal. Penggunaan AC dan komputer di ruang perpustakaan akan meningkatkan kenyamanan pengunjung di ruang perpustakaan.
2. Pemutakhiran sarana dan prasarana TI sehingga perpustakaan MODEL (*Management, Organization, Digital, Electronic, Library*) dapat diterapkan secara optimal
3. Penambahan tenaga yang menguasai teknologi informasi di perpustakaan.

KESIMPULAN

Kemajuan teknologi informasi dan melimpahnya informasi telah memberikan kemudahan kepada pengguna untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Peran aktif perpustakaan menjadi semakin penting. Perpustakaan BPTP Banten diharapkan mampu memanfaatkan kekuatan dan peluang dalam mengantisipasi kelemahan dan ancaman. Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi pengembangan perpustakaan BPTP Banten diarahkan pada peningkatan kinerja melalui (1) peningkatan sumber daya listrik di ruang perpustakaan, (2) pemutakhiran sarana dan prasarana TI guna mendukung implementasi perpustakaan semidigital, dan (3) penambahan tenaga yang menguasai teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, E. 2006. Kinerja dan pengembangan perpustakaan berbasis kompetensi. http://eprints.rclis.org/14398/1/kinerja_dan_pengemb_perp_berbasis_kompetensi.pdf. [20 Februari 2013].
- Harmawan. 2009. Teknik penyusunan rencana kerja perpustakaan (<http://pustaka.uns.ac.id/?opt=1001&menu=news&option=detail&nid=131>). [20 Februari 2013].
- Maksum dan M.R. Darmawiredja. 2007. Perpustakaan Model UK/UPT Departemen Pertanian: Suatu pendekatan manajemen dan organisasi. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 16(2): 35-43.
- Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara. 2002. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 132/KEP/M.PAN/12/2002, tanggal 3 Desember 2002 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya. Jakarta: Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara.
- Nugroho, A.S. 2013. Analisa SWOT. <http://slideshare.com>. [20 Februari 2013].
- Pearce II, J.A. and R.B. Robinson, Jr. 1997. *Strategic Management. Formulation, Implementation, and Control*. 6 th ed. Chicago: Irwin.
- Pendit, P.L. 2008. *Perpustakaan Digital dari A sampai Z*. Jakarta: Cita Karya Karsa Mandiri. 308 hlm.
- Pendit, P.L. 2009. *Perpustakaan Digital. Kesenambungan dan Dinamika*. Jakarta: Cita Karya Karsa Mandiri. 204 hlm.
- Rangkuti, F. 2000. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 187 hlm.
- Saleh, A.R. dan Fahidin. 1995. Materi pokok manajemen perpustakaan perguruan tinggi: 1-6; PUST 2247/2SKS, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soedjadi, F.X. 1994. *O & M (Organisasi and Methods) Penunjang Berhasilnya Proses Manajemen*. Jakarta: CV Haji Masagung. 210 hlm.
- Sriyati, T. 2009. Perkembangan internet dan strategi pemanfaatannya di perpustakaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. *Visi Pustaka* 12(2): 20-24.
- Susanto, F. 2012. Analisa SWOT. www.kompasiana.com/ferisusanto. [20 Februari 2013].
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 43/2007 tentang Perpustakaan. Jakarta: Perpustakaan Nasional. 61 hlm.